



Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Melakukan Evakuasi Korban Cidera Akibat Bencana Pada Kelompok Khusus Di Masyarakat

Wasis Nugroho¹, Amira BSA², Arini Krisnawati³,
Lale Wisnu Andrayani⁴, Rusmini⁵

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Ternate

^{4,5} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram

email: wasisnugroho1@gmail.com

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1871-1878.2023>

Abstract

Cidera akibat kecelakaan adalah salah satu bencana teknologi dan transportasi yang menjadi perhatian saat ini seiring modernisasi. Dibutuhkan kesiapan penolong pertama pada saat menemukan korban. Pertolongan pertama yang baik dapat menjadi modal utama terhadap kelangsungan hidup korban. Selain pertolongan pertama dilakukan, dibutuhkan teknik evakuasi yang tepat agar tidak terjadi cidera lanjut pada korban. Dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang menemukan korban dilapangan dilakukan berbagai cara dan metode. Institusi pendidikan harus membuat metode pembelajaran yang efektif. Strategi penguatan kemampuan dalam melakukan evakuasi korban bencana akibat kecelakaan dapat dilakukan melalui penerapan metode *Cooperative Learning* yang salah satunya adalah penerapan pembelajaran melalui model *problem solving*. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menerapkan dan mengetahui efektivitas terhadap peningkatan kualitas peserta dalam melakukan evakuasi korban cidera akibat bencana. Metode penelitian kuantitatif, dengan desain *pra-eksperimental*, menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel adalah kelompok guru dan karyawan dari 3 sekolah yang berada di kota ternate dengan jumlah 40 orang. Hasil penelitian menunjukan terdapat peningkatan pengetahuan baik dan sangat baik dari 10 orang (25%) pretest menjadi 20 orang (65%) posttest dan ketrampilan dari 10 orang (25%) pretest menjadi 28 orang (70%) posttes. Hasil uji analisis diperoleh nilai pengetahuan dan ketrampilan hasil sig 0,00, (p <0.05). Terdapat perubahan tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang bermakna. Metode *problem solving* dapat menjadi salah satu pilihan yang baik digunakan oleh perawat pendidik dalam melaksanakan pelatihan atau pembelajaran pada kelompok masyarakat.

Kata Kunci: Metode Problem Solving, Teknik Evakuasi, Cidera.



PENDAHULUAN

Cidera akibat kecelakaan menjadi perhatian saat ini seiring perkembangan pembangunan dan transportasi (Risksedas, 2018). dibutuhkan kesiapan penolong pertama pada saat menemukan korban. Pertolongan pertama yang baik dapat menjadi modal utama terhadap kelangsungan hidup korban. Selain pertolongan pertama dilakukan, dibutuhkan teknik evakuasi yang tepat agar tidak terjadi cidera lanjut pada korban (Pusponegoro, 2016).

Dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pada ketrampilan tertentu dilakukan berbagai cara dan metode. Institusi pendidikan baik formal maupun nonformal harus terus berusaha mengembangkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Slavin, 2015).

Strategi penguatan kemampuan dalam melakukan evakuasi korban bencana akibat kecelakaan dapat dilakukan melalui penerapan metode *Cooperative Learning* dan melalui modifikasi model-model pembelajaran yang tepat. Penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem solving* menjadi salah satu pilihan dalam memberikan edukasi. Pembelajaran kooperatif sendiri merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik baik personal sendiri dan bersama orang lain dalam kelompok yang sama. Hasil penelitian telah membuktikan keefektifan dari pembelajaran kooperatif, yang memberikan perubahan mendasar pada struktur pembelajaran yang bersifat kompetitif dan individualistik ke arah struktur berbasis kerjasama tim berkinerja tinggi (Giles, 2016).

Pembelajaran *problem solving* yang dilakukan pada kelompok dewasa produktif pada sekolah-sekolah yang merupakan kelompok masyarakat khusus dan memahami metode *problem solving* diharapkan memberikan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana efektifitasnya terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan evakuasi korban cidera akibat bencana.

METODE

Desain penelitian ini adalah *Pre-experimental* dan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Desain penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan karyawan di tiga sekolah yang terletak di kota ternate yakni sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel, menggunakan Teknik *Purposif Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Data yang terkumpul dianalisis lebih lanjut guna menguji hipotesis menggunakan SPSS versi 2020 dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2012).

HASIL

Pengumpulan data dilaksanakan dan diperoleh hasil analisis berupa univariat dan bivariat. untuk menjelaskan karakteristik responden berdasarkan umur dari jumlah responden dalam penelitian sebanyak 40 orang yang terdiri dari guru, karyawan di sekolah.



Tabel 1, Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Instansi	Frekuensi	Presentasi %
SD 3	18	45
SD 4	14	35
SD 8	8	20
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa responden disekolah SD 3 sebanyak 18 orang, SD 4 Sebanyak 14 orang, SD 8 sebanyak 8 orang. Usia Masing-masing tingkatan dengan tingkatan kelas dimana responden berada secara umum memiliki rentang usia dewasa produktif.

Professional guru dan karyawan di sekolah telah mengetahui metode pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*. Pilihan responden di instansi sekolah dengan pertimbangan area sekolah dengan tingkat keramaian yang tinggi dan rawan terhadap resiko kecelakaan yang merupakan salah satu masalah bencana akibat transportasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Suardana, & Juniartina (2019), bahwa untuk peningkatan pemahaman terhadap pengetahuan yang lebih baik dapat mempertimbangkann menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dalam sebuah pembelajaran.

Tabel 2, Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi	Presentasi %
50-55	2	5
30-49	28	70
22-29	10	25
Total	40	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden dengan usia 50-55 tahun sebanyak 2 orang (5%), usia 30-49 tahun sebanyak 28 orang (70%) dan diusia 22-29 tahun sebanyak 10 orang (25%). Rentang umur responden berada pada usia produktif dan memungkinkan untuk dapat melakukan bantuan evakuasi pada korban akibat bencana.

Pemilihan karakteristik responden berdasarkan usia diatas untuk memenuhi kemampuan fisik dalam melakukan teknik evakuasi pada korban akibat bencana. Penanganan evakuasi korban dapat dilakukan dengan baik ketika mereka yang mendapatkan korban selain harus mengetahui dan memahami masalah, juga mampu sehingga kualitas dari pertolongan itu menjadi lebih baik lagi (Bakke, et,all, 2015)



Tabel 3, Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi %
Laki-laki	6	15
Perempuan	34	85
Total	40	100

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 (15%) dan perempuan sebanyak 34 (85%). Dalam keadaan darurat, pertolongan dibutuhkan kecepatan dan ketepatan. Orang yang pertama kali menemukan korban menjadi sangatlah penting dalam menentukan kondisi selanjutnya kemampuan yang dilakukan oleh siapa saja baik perempuan maupun laki-laki. Jenis kelamin yang dipilih menyesuaikan keadaan keberadaan responden dan mewakili gender disetiap keikutsertaan responden. Meskipun mempertimbangan penolong sebaiknya sesama jender namun hal yang terpenting lainnya adalah bagaimana kualitas dalam memberikan pertolongan (Basri & Istiroha, 2019).

Table 4, Distribusi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan responden

Skoring	Pretest		Posttest	
	frek	Present ase (%)	frek	Present ase (%)
86-100 (sangat baik)	-	0	6	15
70-85 (baik)	10	25	20	50
56-69 (cukup)	10	25	12	30
0-55 (Kurang)	20	50	2	5
Total	40	100	40	100

Dari tabel diatas diperoleh hasil penilaian tingkat pengetahuan antara sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan perlakuan. Pada penilaian posttest didapatkan bahwa nilai kurang 2 orang (5%), cukup 12 orang (30%). Perolehan nilai baik hanya terdiri dari 20 orang (50%) dan nilai sangat baik 6 orang (15%). Peningkatan pengetahuan seseorang dalam suatu kegiatan pembelajaran atau pelatihan dipengaruhi juga oleh jenis metode yang sesuai. Tingkat pengetahuan meningkat setelah memberikan pelatihan dan mendiskusikan dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Penelitian Hobri, et,all,(2020) menunjukkan kemampuan terhadap pemecahan masalah responden semakin baik dalam menggunakan metode tersebut.



Tabel 5, Distribusi karakteristik responden berdasarkan ketrampilan responden

Skoring	Pretest		Posttest	
	frek	Present ase (%)	frek	Present ase (%)
86-100 (sangat baik)	-	0	8	20
70-85 (baik)	10	25	20	50
56-69 (cukup)	20	50	10	25
0-55 (Kurang)	10	25	2	5
Total	40	100	40	100

Dari tabel 5 diatas diperoleh hasil penilaian tingkat ketrampilan antara sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan perlakuan. Pada penilaian posttest didapatkan bahwa nilai kurang 2 orang (5%), cukup 10 orang (25%). Perolehan nilai baik sebanyak 20 orang (50%) dan nilai sangat baik 8 orang (20%).

Tabel 6, Hasil analisis tingkat pengetahuan

Variabel	Frekuensi	Mean	p
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	40	53
	<i>Posttest</i>	40	72,6

Pendidikan kesehatan dengan problem solving memiliki pengaruh terhadap pengetahuan pada responden. Pada penerimaan H_a dengan α 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesetahan metode *problem solving* dengan pengetahuan responden.

Penerapan metode diatas yang merupakan salah satu dari variasi pembelajaran memungkinkan untuk dapat mengembangkan kreatifitas berpikir dan dapat membantu untuk mengambil keputusan dalam mengevaluasi korban cedera akibat bencana. Teknik yang digunakan memicu partisipan sebagai peserta untuk berpikir secara sistematis terhadap sebuah permasalahan yang dihadapi. Kemampuan kreatifitas ini sangat dipengaruhi dari metode yang diberikan (Han & goleman, et,all, (2019). Peningkatan pengetahuan dari berbagai cara dapat diterapkan terutama dalam memecahkan sebuah pertanyaan atau contoh kasus dan mengerjakannya dengan terarah (Khalid et al., 2020).



Tabel 7, Hasil uji analisis tingkat ketrampilan

Variabel		Frekuensi	Mean	p
Keterampilan	<i>Pretest</i>	40	61,13	0.00
	<i>Posttest</i>	40	75,95	

Penerapan metode *problem solving* memiliki pengaruh terhadap ketrampilan responden. Pada penerimaan H_a dengan α 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesetahan dengan metode *problem solving* dengan ketrampilan responden.

Ketrampilan dalam pemecahan masalah mampu menguraikan permasalahan yang rumit menjadi sebuah fokus terhadap apa yang akan dilakukan setelah mengambil keputusan. Kemampuan dalam pemecahan masalah dalam praktik menjadi lebih baik lagi (Mahanal, dkk, 2022).

Perawat pendidik dalam melaksanakan edukasi atau pelatihan di kelompok masyarakat, bisa menggunakan metode *problem solving* ini. Dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan daya berpikir peserta baik secara pemahaman terhadap pengetahuan sampai pada pengambilan keputusan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Peserta belajar mengenai bagaimana mengambil tanggung jawab yang diembangkannya serta mengambil sikap dan ketrampilan dalam mengatasi sebuah permasalahan. Tanggung jawab yang dihadapi baik secara personil maupun tergabung bersama dengan kelompok. Terkait dengan pembelajaran yang tergabung dalam kelompok, metode ini juga dapat membantu diantara peserta untuk saling mendukung bersama sama terus memperoleh kemampuan-kemampuan dari dirinya dan yang telah diajarkan kepadanya (Abraham, 2021).

SIMPULAN

Penerapan metode *problem solving* dalam melakukan evakuasi korban bencana dengan hasil yang efektif. Terdapat perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan ketrampilan partisipan. Metode *problem solving* dapat menjadi salah satu pilihan metode yang baik bagi perawat pendidik dalam pelaksanaan pelatihan atau pembelajaran kepada kelompok masyarakat.

REFERENSI

- Abraham, R. R. (2021). Cooperative Learning in Nursing Education: A Review. *International Journal of Research and Review*, 8(4). <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210458>
- Bakke, H. K., Steinvik, T., Eidissen, S. I., Gilbert, M., & Wisborg, T. (2015). Bystander first aid in trauma - Prevalence and quality: A prospective observational study. *Acta Anaesthesiologica Scandinavica*, 59(9). <https://doi.org/10.1111/aas.12561>



- Basri, A. H., & Istiroha. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journals of Ners Community*, 10(November).
- Dewi, N. P. S., Suardana, I. N., & Juniartina, P. P. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21915>
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3). This Journal Article is posted at Research Online. Diakses: <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol41/iss3/3>.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Pengaruh LKS Berbasis Problem Solving untuk Ketrampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Hobri, Ummah, I. K., Yuliati, N., & Dafik. (2020). The effect of jumping task based on creative problem solving on students' problem solving ability. *International Journal of Instruction*, 13(1). <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13126a>
- Kanthan, R., & Mills, S. (2007). Cooperative learning in the first year of undergraduate medical education. *World Journal of Surgical Oncology*. <https://doi.org/10.1186/1477-7819-5-136>
- Khalid, M., Saad, S., Abdul Hamid, S. R., Ridhuan Abdullah, M., Ibrahim, H., & Shahrill, M. (2020). Enhancing creativity and problem solving skills through creative problem solving in teaching mathematics. *Creativity Studies*, 13(2). <https://doi.org/10.3846/cs.2020.11027>
- Mahanal, S., Zubaidah, S., Setiawan, D., Maghfiroh, H., & Muhaimin, F. G. (2022). Empowering College Students' Problem-Solving Skills through RICOSRE. *Education Sciences*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/educsci12030196>
- Slavin E.R, (2015). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik*. Diterjemahkan dari *Cooperative Learning, teiry, research and praktice (london: Allymand Bacon, 2005*. Penerbit Nusa media, ujung berung bandung.
- Puspongoro, 2016. *Kegawatdaruratan dan Bencana*. penerbit tahun 2016.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 09 (03) September 2023
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>